

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Rendahnya tingkat pemerataan pendidikan dan kualitas produk pendidikan merupakan bagian dari pokok permasalahan dalam bidang pengembangan pendidikan khususnya pada sektor pendidikan luar biasa. Penyelenggaraan pendidikan luar biasa merupakan salah satu upaya dalam penanggulangan pemerataan pendidikan dengan menerapkan prinsip “Pendidikan Untuk Semua”. Melalui dunia pendidikan, pemerintah secara terus menerus mengupayakan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia untuk selalu siap dalam menghadapi ketatnya persaingan di era globalisasi yang terus berkembang

Perhatian khusus diberikan oleh pemerintah kepada anak penyandang disabilitas melalui kebijakan perlindungan hak-hak penyandang disabilitas dengan ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.<sup>1</sup> Salah satu poin penting dalam undang-undang tersebut tercantum pada pasal 53 yang menyatakan bahwa pemerintah daerah dan badan usaha milik daerah (BUMD) wajib mempekerjakan paling sedikit 2% penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja. Sedangkan, perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1% penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa negara Indonesia berkomitmen sebagai bagian dari masyarakat global yang berupaya dalam

---

<sup>1</sup> Endah Rantau Itasari, “Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Di Kalimantan Barat”, *INTEGRALISTIK Volume 32 (2)*, (2020).

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 8 Tahun 2016.

merealisasikan penghapusan segala tindakan diskriminasi dan memberikan jaminan kepada penyandang disabilitas untuk dapat berpartisipasi dalam segala aspek kehidupan.

Penyandang disabilitas merupakan sebutan bagi individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, dan sensorik yang dapat mengakibatkan keterlambatan interaksi dengan lingkungannya dan mengalami kesulitan untuk terlibat secara aktif dan efektif daripada dengan warga negara lainnya atas dasar persamaan hak.<sup>3</sup> Dengan demikian, pemajuan HAM dan perlindungan kepada kelompok penyandang disabilitas harus terus ditingkatkan dengan baik dan berkelanjutan.

Disisi lain, penyandang disabilitas juga perlu mendapatkan perhatian khusus berupa tindak afirmatif dikarenakan pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin dan melindungi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan warga negaranya. Di dunia kerja, persaingan kedudukan dan hak secara adil dapat diperoleh dengan kesetaraan pendidikan yang ditempuh untuk mengakselerasikan tingkat kemampuan individu untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan yang partisipatif, humanis dan inklusif.<sup>4</sup>

Penyandang disabilitas memiliki peran strategis dalam masyarakat yang sering kali kurang terlihat, tetapi sangat penting dan berdampak luas jika diberdayakan secara optimal. Diantara peran strategis penyandang disabilitas yakni mendorong inovasi sosial dan teknologi. Kebutuhan unik penyandang disabilitas telah mendorong lahirnya inovasi, seperti teknologi asistif (alat bantu

---

<sup>3</sup> Meilanny Budiarti Santoso, Nurliana Cipta Apsari, "Pergeseran Paradigma dalam Disabilitas", *Intermestik: Jurnal Kajian Internasional*, [SI], v.1, n. 2, hal. 166-176, Mei 2017.

<sup>4</sup> Maslan Abdin\*, Johanes M. Tetelepta, "Faktor Penghambat Pemenuhan Hak Pendidikan Disabilitas Di Kota Ambon", *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 18, Nomor 2 (2021): September 2021.

baca, kursi roda canggih, dll) dan desain universal. Penyandang disabilitas juga mampu berperan sebagai kontributor ekonomi. Banyak penyandang disabilitas yang bekerja di berbagai sektor seperti UMKM, industri kreatif, teknologi, pertanian, hingga jasa. Dengan dukungan keterampilan dan akses, mereka bisa menjadi pelaku usaha, pekerja terampil, atau profesional yang mandiri secara ekonomi.

Pendidikan luar biasa diciptakan secara eksklusif untuk memuaskan kebutuhan anak penyandang disabilitas yang unik dan khusus. Pendidikan luar biasa merupakan suatu program pendidikan yang didesain untuk memenuhi kebutuhan individu penyandang disabilitas dengan menghadirkan layanan, sarana, media belajar dan strategi pembelajaran secara khusus. Sekolah luar biasa merupakan sebuah lembaga pendidikan formal untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik penyandang disabilitas. Lembaga sekolah luar biasa terdiri dari berbagai unsur yang disusun agar dapat mencapai tujuan pendidikan khusus dengan memberikan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik penyandang disabilitas.<sup>5</sup>

Pendidikan formal seperti sekolah luar biasa memfasilitasi anak untuk mendapatkan pelajaran dibidang akademik seperti ilmu pengetahuan dan juga bidang non akademik untuk mengembangkan kreativitas maupun keterampilannya. Ada berbagai macam bidang non akademik yang dapat diajarkan pada anak berkebutuhan khusus, salah satu bidang non akademik yang dilakukan di sekolah luar biasa yang dapat diajarkan yakni keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional adalah suatu proses pengetahuan yang dapat

---

<sup>5</sup> Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, Khumairani Putri, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa", *Jurnal Edukasi Nonformal Vol. 3. No. 2* (2022).

menitikberatkan pada pengembangan baik antara teori ataupun kegiatan praktik yang berhubungan dengan model, prinsip, dan prosedur dalam mengerjakan suatu tugas kejuruan dimana peserta didik dibekali kecakapan personal, sosial, intelektual, serta profesionalitas untuk nantinya diterapkan didunia kerja.<sup>6</sup>

Jenis keterampilan vokasional disesuaikan dengan bakat dan minat anak berkebutuhan khusus. Keterampilan vokasional di sekolah luar biasa meliputi bidang tata boga, tata busana, tata kecantikan, pijat, tatagraha, teknik informatika dan komputer, teknik penyiaran radio, perbengkelan motor, seni musik, seni tari, seni lukis, cetak saring/sablon, souvenir, seni membatik, desain grafis, fotografi, elektronika alat rumah tangga, budidaya perikanan, budidaya peternakan, dan budidaya tanaman.<sup>7</sup> Pembelajaran keterampilan vokasional ini diperoleh anak berkebutuhan khusus sebagai bekal dalam memperoleh keahlian agar dapat hidup bermasyarakat dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.<sup>8</sup> Dengan hambatan yang ada pada anak berkebutuhan khusus, mereka memerlukan sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan ketika anak mulai beranjak dewasa, yaitu memerlukan bekal dengan memberikan pembelajaran keterampilan vokasional pada anak.

Indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat berkaitan erat dengan perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional dan psikologis peserta didik. Disinilah peran manajemen peserta didik dibutuhkan untuk

---

<sup>6</sup> Jaya, H., Haryoko, S., Saharuddin, Suhaeb, S., Sabran, & Mantasia. (2018). Life Skills Education for Children with Special Needs in order to Facilitate Vocational Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012078>

<sup>7</sup> Wahyuni, N. (2018). "Peran Pendidikan Vokasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *JURNAL KELUARGA Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 4(2), 137–147. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/5173>

<sup>8</sup> Khotimah, K. (2019). Implementasi Program Keterampilan Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–20.

membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang hingga dapat mencapai tujuan pendidikan luar biasa yang terselenggarakan. Keberhasilan belajar peserta didik dapat dinilai dari kemampuannya untuk memahami materi pelajaran atau prestasi yang dapat dicapai, keterampilan yang mampu dikuasai dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang telah diberikan oleh guru dan lain-lain.

Manajemen peserta didik merupakan suatu proses pengaturan dan penataan suatu kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai dengan peserta didik lulus dari sekolah.<sup>9</sup> Manajemen peserta didik harus dapat diprioritaskan demi kelancaran proses belajar peserta didik di sekolah. Manajemen peserta didik diharapkan dapat meningkatkan intelektual, keterampilan dan psikologis peserta didik hingga dapat menciptakan aspirasi dan mampu mengembangkan pengetahuan umum, bakat dan minat serta mampu memenuhi kebutuhan individual peserta didik. Tentu saja, hal ini seharusnya tidak luput dari perhatian stakeholder sekolah dalam mengelola peserta didik guna tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Dalam upayanya menciptakan lulusan yang mandiri dan terampil sehingga siap menghadapi dunia kerja, SLB Ngasem memberikan pembinaan terhadap peserta didik melalui keterampilan vokasional. Peserta didik yang memiliki kreativitas dan pengalaman untuk menciptakan dan membuat suatu produk/hasil akan menjadikan dirinya merasa mempunyai arti dan rasa percaya diri yang baik, sehingga di harapkan ia mampu menciptakan lapangan kerja yang memadai di masyarakat, hingga dapat memenuhi kehidupan dirinya dan orang lain.

---

<sup>9</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta : Indeks, 2014).

Keterampilan yang terdapat di SLB Ngasem diantaranya menjahit, menyablon, membuat aksesoris, memasak, menyetrika, melipat baju, mencuci montor, melukis, menyanyi, bermain alat musik, membuat buket, sama membuat keterampilan dari bahan-bahan bekas serta penerimaan pesanan souvenir pernikahan.

Output lulusan peserta didik SLB Ngasem yang secara mandiri dapat bekerja terbilang cukup banyak dan beragam, diantaranya telah bekerja sebagai karyawan konveksi pakaian, kernet bus, kurir voucher internet, karyawan laundry, karyawan toserba, kuli bangunan, penjaga palang kereta api, satpam, dan pengatur lalu lintas. Hal ini tentu saja tidak lepas dari peran manajemen peserta didik yang baik di SLB Ngasem dan dapat menjadi indikator keberhasilan SLB Ngasem dalam memberikan pembinaan keterampilan vokasional ini sehingga menciptakan output lulusan yang mandiri untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali informasi lebih dalam lagi mengenai manajemen peserta didik mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, bimbingan dan pembinaan peserta didik sampai dengan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan judul *“Manajemen Peserta Didik Penyandang Disabilitas Dalam Meningkatkan Kemandirian melalui Keterampilan Vokasional Di SLB Ngasem”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini menarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerimaan peserta didik penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian melalui keterampilan vokasional di SLB Ngasem?
2. Bagaimana orientasi peserta didik penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian melalui keterampilan vokasional di SLB Ngasem?
3. Bagaimana pengelompokan peserta didik penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian melalui keterampilan vokasional di SLB Ngasem?
4. Bagaimana bimbingan dan pembinaan peserta didik penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian melalui keterampilan vokasional di SLB Ngasem?
5. Bagaimana evaluasi hasil belajar peserta didik penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian melalui keterampilan vokasional di SLB Ngasem?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini hendak mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerimaan peserta didik penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian melalui keterampilan vokasional di SLB Ngasem.
2. Mendeskripsikan orientasi peserta didik penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian melalui keterampilan vokasional di SLB Ngasem.
3. Mendeskripsikan pengelompokan peserta didik penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian melalui keterampilan vokasional di SLB Ngasem.
4. Mendeskripsikan bimbingan dan pembinaan peserta didik penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian melalui keterampilan vokasional di SLB Ngasem.

5. Mendeskripsikan evaluasi hasil belajar peserta didik penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian melalui keterampilan vokasional di SLB Ngasem.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif kepada lembaga pendidikan yang digunakan dalam penelitian, masyarakat dan pihak-pihak terkait. Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah membendaharaan karya ilmiah dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu di bidang manajemen pendidikan islam khususnya dan bagi dunia pendidikan islam pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan manajemen peserta didik di SLB Ngasem dalam meningkatkan kemandirian peserta didiknya dan menciptakan lebih banyak output lulusan yang mandiri dan terampil.

- b. Bagi wali murid / masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru bagi orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak penyandang disabilitas khususnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu dijadikan pedoman dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam khususnya manajemen peserta didik penyandang disabilitas.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai peran manajemen peserta didik penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian melalui keterampilan vokasional.

## E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan suatu batasan mengenai pengertian atau definisi yang dipaparkan oleh peneliti terhadap konsep atau variabel-variabel yang hendak diteliti dan digali datanya.<sup>10</sup> Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah “Manajemen Peserta Didik Penyandang Disabilitas Dalam Peningkatan Kemandirian Melalui Keterampilan Vokasi”

### 1. Manajemen Peserta Didik

Menurut Knezevich, Manajemen peserta didik atau dapat disebut dengan *pupil personnel administration* merupakan suatu bentuk layanan yang berfokus kepada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas, meliputi: pendaftaran, orientasi atau pengenalan, dan layanan siswa, seperti pengembangan bakat, minat dan kebutuhan siswa hingga ia lulus dari sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang : UU Pers, 2010), 141.

<sup>11</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6

## 2. Penyandang Disabilitas

Menurut Mulyono, penyandang disabilitas atau dapat disebut anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang perlu diberikan suatu tindakan secara khusus yang disebabkan oleh keterbatasan atau gangguan kemampuan, baik dari segi fisik maupun non fisik atau spikisnya.<sup>12</sup>

## 3. Kemandirian

Menurut Havighurst, kemandirian merupakan bentuk kebebasan individu untuk menjadi individu yang berdiri sendiri, mampu merencanakan masa depan dan masa sekarang serta terbebas dari pengaruh orang di sekitarnya.<sup>13</sup>

## 4. Keterampilan

Menurut Dunnette, keterampilan adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan berupa pekerjaan atau tugas yang merupakan bentuk dari pengembangan dari hasil pelatihan dan pengalaman yang telah didapatkan.<sup>14</sup>

## 5. Vokasi

Menurut Pavlova, pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang berfokus kepada proses pembentukan suatu perilaku, pengertian, sikap, kecakapan, keterampilan, budaya kerja dan apresiasi terhadap pekerjaan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 26.

<sup>13</sup> Rini Utami Aziz, *Jangan Biarkan Anak Kita Tumbuh Dengan Kebiasaan Buruk*, (Solo: Tiga Serangkai, 2006).

<sup>14</sup> Dunnette, *Keterampilan Pembukuan*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1976).

<sup>15</sup> Adi Sukoco, *On The Job Training (Ojt) Untuk Kesiapan Dunia Kerja Siswa SMK Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

## F. Penelitian Terdahulu

Adanya kajian penelitian terdahulu ini untuk membedakan isi dari penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan judul yang ditentukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	“Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Keterampilan Untuk Melatih Kemandirian Di SLB PSM Takeran-Magetan”. Tahun 2021. Oleh: Atik Mulyati, Saraswati Budi Utami, Hendro Susilo.	Fokus penelitian terletak pada peningkatan kemandirian pada anak penyandang disabilitas melalui keterampilan.	Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus.	Pembuatan program pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus melalui keterampilan untuk melatih kemandirian.
2.	“Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Anak Tunanetra) Di SDLB Negeri Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”. Oleh: Isma Maulidiyah.	Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.	Penelitian hanya berfokus pada implementasi manajemen kesiswaan dengan menggunakan tiga tahap manajemen dan lokasi penelitian.	Implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunanetra.
3.	“Implementasi Ekstrakurikuler Keterampilan dalam Peningkatan Kemandirian Anak di SLB YPAC	Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan	Penelitian berfokus pada implementasi ekstrakurikuler keterampilan, tidak	Peningkatan kemandirian anak penyandang disabilitas melalui

	Pangkalpinang”. Tahun 2020. Oleh: Diah Rina Miftakhi.	pendekatan deskriptif.	menggunakan tahapan manajemen dan lokasi penelitian	ekstrakurikuler keterampilan.
4.	“Pemberdayaan Terhadap Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Keterampilan Dalam Mewujudkan Kemandirian Sosial (Studi Kasus SLB Asy-Syifa’ Selong). Tahun 2023. Oleh: Septari Dwi Sekar Utami.	Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.	Penelitian berfokus pada tahapan dalam upaya peningkatan kemandirian sosial, dan lokasi penelitian.	Pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas untuk mewujudkan kemandirian sosial melalui pelatihan keterampilan.
5.	“Manajemen Life Skill Untuk Membentuk Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Tamanwinangun Kebumen”. Tahun 2020. Oleh: Aisyah Utami, Agus Salim Chamidi.	Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.	Penelitian ini berfokus pada manajemen Life Skill, hanya menggunakan tiga tahapan manajemen dan lokasi penelitian.	Membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus melalui manajemen Life Skill
6.	“Peningkatan Kompetensi Lulusan Melalui Optimalisasi Pembelajaran Vokasi/ Keterampilan Di SLB Negeri Bontang”. Tahun 2022. Oleh: Imas Nurfathonah.	Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.	Tahapan manajemen yang digunakan dan lokasi penelitian.	Pengoptimalisasian pembelajaran vokasi/ keterampilan untuk meningkatkan kompetensi lulusan.
7.	“Pelatihan Visual Story Telling	Menggunakan jenis	Tidak menggunakan	Pengembangan potensi diri dan

	Sebagai Pengembangan Potensi Diri Dan Kemandirian Siswa Tunarungu SLB YKK Kabupaten Pacitan". Tahun 2022. Oleh: Unik Dian Cahyawati, Purwastya Pratmajaya, A.L., Agus Heru Setiawan, Johan Ies Wahyudi, Setyo Tohari Caturiyanto.	penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.	tahapan manajemen dan lokasi penelitian.	kemandirian siswa tunarungu melalui pelatihan visual Story Telling.
--	--	---	--	---

Penelitian yang dilakukan bukan merupakan penelitian pertama, namun sudah ada beberapa penelitian yang terkait dengan manajemen peserta didik penyandang disabilitas untuk meningkatkan kemandirian melalui keterampilan. Pada bagian ini, akan dipaparkan beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu serta posisi penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Atik Mulyati, dkk., Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Keterampilan Untuk Melatih Kemandirian Di SLB PSM Takeran – Magetan, 2021. Penelitian ini menghasilkan program untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan siswa berkebutuhan khusus dengan memfasilitasi kebutuhan sebagai modal usaha, memberikan pelatihan keterampilan dan produksi barang, menjamin keberlanjutan usaha serta mewujudkan kemandirian usaha bagi siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan dilaksanakan dengan cara merintis dan membuat aneka jenis keterampilan dengan memanfaatkan perca kain batik ciprat agar bisa

memiliki nilai seni, ekonomis dan berorientasi pasar, sehingga memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>16</sup>

Isma Maulidiyah, Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Anak Tunanetra) Di SDLB Negeri Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menghasilkan implementasi manajemen kesiswaan dengan tiga tahapan manajemen yaitu tahap perencanaan, dimana SDLB Negeri Semarang melakukan manajemen kesiswaan yang dimulai dari analisis peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penempatan peserta didik dan pencatatan serta pelaporan siswa yang disusun dengan kemampuan pihak sekolah dan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan menyusun program keterampilan yang berguna untuk pengembangan peserta didik di SDLB Negeri Semarang. Selanjutnya tahap pembinaan dengan memberikan layanan pembinaan ditiga kegiatan yaitu 1) penggunaan huruf braille yang berguna untuk menunjang belajar tulis atau kegiatan belajar 2) orientasi mobilitas atau yang disingkat menjadi (OM), (OM) merupakan penggunaan tongkat difabel yang bertujuan untuk mobilitas kegiatan keseharian siswa tunanetra 3) bina diri, bina diri merupakan bina keterampilan anak tunanetra yakni pijat, musik, rebana, atau kegiatan keterampilan yang lainnya yang diikuti oleh anak tunanetra SDLB Negeri Semarang. Terakhir adalah tahap evaluasi kesiswaan anak berkebutuhan khusus (studi kasus anak tunanetra) di SDLB Negeri Semarang pada evaluasi kegiatan belajar siswa melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian dilakukan berdasarkan hambatan atau ketunaan

---

<sup>16</sup> Atik Mulyati, dkk., Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Keterampilan Untuk Melatih Kemandirian Di SLB PSM Takeran – *Magetan, Jurnal Terapan Abdimas, Volume 6, Nomor 1*, Januari 2021, hlm. 78-85.

siswa. Tidak hanya pada kegiatan belajar siswa, namun juga dilihat pada bakat dan potensi, hal ini anak tunanetra juga memperoleh prestasi diberbagai perlombaan akademik maupun nonakademik.<sup>17</sup>

Diah Rina Miftakhi, Implementasi Ekstrakurikuler Keterampilan dalam Peningkatan Kemandirian Anak di SLB YPAC Pangkalpinang, 2020. Penelitian ini menghasilkan SLB YPAC Pangkalpinang merupakan salah satu sekolah yang memberikan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. SLB YPAC Pangkalpinang memberikan layanan pendidikan mulai dari jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB yang tergabung dalam satu atap. Program pembelajaran yang diberikan di SLB YPAC Pangkalpinang sangat beragam. Anak-anak tidak hanya diberikan pembelajaran yang berupa teori tetapi juga diberikan pembelajaran yang berupa ekstrakurikuler ketrampilan. Ektrakurikuler ketrampilan tersebut antara lain: membatik, memasak, merias wajah dan membuat kerajinan tangan dari bahanbahan bekas. Dengan diberikan bekal ketrampilan tersebut diharpak akan dapat mengembangkan tingkat kemandirian anak, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus yang sekolah diSLB YPAC Pangkalpinang tersebut akan dapat meraih masa depannya menjadi lebih baik dan tidak akan tergantung dengan orang lain.<sup>18</sup>

Septari Dwi Sekar Utami, Pemberdayaan Terhadap Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Keterampilan Dalam Mewujudkan

---

<sup>17</sup> Isma Maulidiyah, Skripsi: “Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Anak Tunanetra) Di SDLB Negeri Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”, (Semarang: UIN Walisongo, 2023).

<sup>18</sup> Diah Rina Miftakhi, “Implementasi Ekstrakurikuler Ketrampilan dalam Peningkatan Kemandirian Anak di SLB YPAC Pangkalpinang”, *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Nomor: 1 (volume: 4)*, Maret 2020 - 78

Kemandirian Sosial (Studi Kasus SLB Asy-Syifa' Selong), 2023. Penelitian ini menghasilkan beberapa tahapan pemberdayaan pelatihan keterampilan yang ada di SLB Asy- Syifa' Selong, yaitu 1) Tahap Persiapan, pada tahap ini SLB Asy Syifa' Selong melakukan musyawarah bersama untuk membicarakan tujuan, sasaran, anggaran biaya, serta sarana dan prasarana yang digunakan nantinya dalam melaksanakan proses program keterampilan. 2) Tahap Pengkajian, pada tahap ini tenaga pendidik yang ada di SLB Asy- Syifa' Selong melakukan identifikasi masalah yang dirasakan para penyandang disabilitas, setelah mengetahui masalah yang ada baru para tenaga pendidik mengetahui keterampilan apa yang akan diberikan nantinya sesuai dengan kondisi anatomi mereka masing-masing. 3) Tahap Perencanaan, pada tahap ini pemberdayaan dibahas secara tuntas dan maksimal dari itu keterampilan apa yang cocok bagi mereka, ruang mana yang akan digunakan dalam proses keterampilan, dana yang digunakan, dan yang lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak yang terkait dengan tujuan untuk memikirkan sebuah solusi atas hambatan yang nantinya akan menjadi penghalang dalam proses pemberdayaan. 4) Tahap Pelaksanaan Program, pada tahap ini seluruh persiapan dapat dilakukan. Dengan memberikan materi kepada para penyandang disabilitas agar mereka memahami tata cara membuat dan sebagainya. Setelah memahami baru mereka bisa mempraktikkannya secara langsung. 5) Tahap Evaluasi, pada tahap ini para penyandang disabilitas diasah kemampuan individunya dengan membuat keterampilan tanpa melibatkan bantuan siapapun.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Septari Dwi Sekar Utami, Skripsi: "Pemberdayaan Terhadap Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Keterampilan Dalam Mewujudkan Kemandirian Sosial (Studi Kasus SLB Asy-Syifa' Selong)", (Mataram:UIN Mataram, 2023).

Aisyah & Agus, Manajemen Life Skill Untuk Membentuk Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Tamanwinangun Kebumen, 2020. Penelitian ini menghasilkan manajemen life skill untuk membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Tamanwinangun Kebumen sudah berlangsung baik, khususnya pada Kelas Tunarungu SMALB dalam praktek menjahit. Dalam perpektif manajemen mutu siklus plan-do-check-act (PDCA), kegiatan praktek di kelas mengalami himpitan tahapan antara do-check-act dalam upaya pemenuhan standar mutu pembelajaran. Himpitan tahapan ini terjadi disebabkan seringnya peserta didik gampang bosan sehingga guru harus lebih sabar, dan ini menjadikan praktek memerlukan lebih banyak waktu lagi dan sekaligus alat dan sarana praktek. Kesemuanya ini memerlukan partisipasi aktif orangtua/wali peserta didik agar standar mutu yang sudah direncanakan dapat lebih mudah tercapai. Rekomendasinya, waktu praktek menjahit kelas tunarungu ditambah lagi, alat dan sarana praktek lebih dilengkapi, dan orangtua/wali peserta didik penting untuk terlibat aktif bagi suksesnya pencapaian standar mutu pembelajaran praktek.<sup>20</sup>

Imas Nurfathonah, Peningkatan Kompetensi Lulusan Melalui Optimalisasi Pembelajaran Vokasi/Keterampilan Di SLB Negeri Bontang, 2022. Penelitian ini menghasilkan bahwa pendidikan vokasi/keterampilan adalah pendidikan kecakapan yang dapat membekali peserta didik anak berkebutuhan khusus dalam mengatasi berbagai masalah persoalan hidup dan menyiapkan peseta didik untuk menghadapi persoalan kerja. Sekolah Luar Biasa (SLB)

---

<sup>20</sup> Aisyah Utami & Agus Salim Chamidi, "Manajemen Life Skill Untuk Membentuk Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Tamanwinangun Kebumen", *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.7 No.1, 2020.

memiliki kewajiban untuk menyediakan jenis-jenis pendidikan vokasi/keterampilan yang lebih banyak lagi agar peserta didik dapat memilih jenis vokasi/keterampilan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat masing-masing peserta didiknya. Jenis-jenis pendidikan keterampilan berdasarkan hasil telaah isi kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2013 yaitu, tata boga, tata busana, tata kecantikan, pijat (Massage), tata graha, seni Lukis, desain grafis, seni membatik, seni music, seni tari, souvenir, cetak saring/sablon, Teknik informatika dan computer, perbengkelan motor, Teknik penyiaran radio, fotografi, elektronika alat rumah tangga, perikanan, peternakan dan budidaya tanaman.<sup>21</sup>

Unik Dian Cahyawati, dkk, Pelatihan Visual Story Telling Sebagai Pengembangan Potensi Diri Dan Kemandirian Siswa Tuna Rungu SLB YKK Kabupaten Pacitan, 2022. Penelitian ini menghasilkan Kegiatan pelatihan story telling melalui media fotografi dan videografi telah meningkatkan dan mengembangkan kemampuan para siswa dengan kebutuhan khusus tuna rungu (tuli) di bidang kemampuan story telling sekaligus kemampuan fotografi bagi siswa SD SLB YKK Pacitan yang mengikuti kegiatan tersebut. Hasil karya siswa berupa foto dan deskripsi foto tersebut menunjukkan kemampuannya dalam menceritakan hal-hal menarik yang ada di sekitar rumahnya. Dari tugas mengambil foto, siswa peserta pelatihan story telling dapat mengambil foto yang merepresentasikan sesuatu yang ingin diceritakan, contohnya adalah hobinya bermain di luar rumah yang ditunjukkan dengan foto halaman rumah yang luas dan merepresentasikan empat bermain yang menyenangkan. Deskripsi yang

---

<sup>21</sup> Imas Nurfathonah, "Peningkatan Kompetensi Lulusan Melalui Optimalisasi Pembelajaran Vokasi/Keterampilan Di SLB Negeri Bontang". *CENDEKIA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN) IKIP PGRI KALIMANTAN TIMUR* 120 Volume 9, Nomor 1, Desember 2022.

dibuat oleh siswa peserta pelatihan story telling juga menggambarkan foto yang telah mereka ambil. Pemirsa yang melihat karya foto (beserta deskripsinya) tersebut dapat memahami apa yang ingin diceritakan oleh masing-masing siswa. Kemampuan tersebut, terutama story telling diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pembelajaran siswa-siswi selanjutnya. Kemampuan story telling juga bermanfaat bagi siswa ketika berkomunikasi dengan orang lain, terutama menggunakan media foto dan deskripsi foto.<sup>22</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka posisi penelitian ini adalah mengembangkan penelitian mengenai manajemen peserta didik penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian melalui keterampilan vokasional. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemandirian peserta didik adalah melalui pendidikan keterampilan vokasional. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana tahapan manajemen peserta didik penyandang disabilitas dalam memberikan keterampilan vokasional sebagai upaya peningkatan kemandirian peserta didik penyandang disabilitas di SLB Ngasem. Tujuan dari pembinaan keterampilan vokasional ini adalah untuk menciptakan output lulusan yang memiliki kemandirian dalam kehidupan sehari-hari maupun kemandirian secara ekonomi. Obyek dalam penelitian ini adalah peserta didik SLB Ngasem yang mencakup seluruh jenis disabilitas dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA.

---

<sup>22</sup> Unik Dian Cahyawati, dkk, "Pelatihan Visual Story Telling Sebagai Pengembangan Potensi Diri Dan Kemandirian Siswa Tuna Rungu SLB YKK Kabupaten Pacitan", *Abdi Seni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 13 No. 2, Desember 2022.